



Determinasi Faktor Minat Investasi Gen Z Di Pasar Modal Dengan Variabel Moderasi Sentimen IHSG *Pasca-Reshuffle* Kabinet

Della Safiyah^{1*}, Suhendro², Dimas Ilham Nur Rois³

^{1,2,3} Universitas Islam Batik

* E-mail Korespondensi: dellasafiyah28@gmail.com

Information Article

History Article

Submission: 04-03-2026

Revision: 16-03-2026

Published: 25-03-2026

DOI Article:

[10.24905/permana.v17i3.1464](https://doi.org/10.24905/permana.v17i3.1464)

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis determinasi faktor minat investasi Gen Z di pasar modal dengan variabel moderasi sentimen IHSG *pasca-reshuffle* kabinet. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh Gen Z di wilayah Surakarta yang memiliki kesadaran investasi pasar modal. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode *random sampling* dengan 97 responden Gen Z didapat data yang diolah. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dan *Moderated Regression Analysis (MRA)* yang diolah menggunakan aplikasi *Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Toleransi Risiko, dan Pengaruh Media Sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Selain itu, sentimen IHSG *pasca-reshuffle* kabinet terbukti mampu memoderasi pengaruh Literasi Keuangan, Toleransi Risiko, dan Pengaruh Media Sosial terhadap minat investasi, namun tidak memoderasi pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap minat investasi.

Kata Kunci: Minat Investasi, Gen Z, Pasar Modal, Sentimen IHSG, *Reshuffle Kabinet*

A B S T R A C T

This study aims to examine and analyze the determinants of Gen Z investment interest in the capital market with the moderating variable of IHSG sentiment after the cabinet reshuffle. The population of this study was all Gen Z in the Surakarta area who have capital market investment awareness. The sample selection was carried out using a random sampling method with 97 Gen Z respondents obtained processed data. The data analysis techniques used were multiple linear regression and Moderated Regression Analysis (MRA) processed using the Statistical Package for the Social Science (SPSS) version 26 application. The results showed that the variables of Financial Literacy, Investment Knowledge, Risk Tolerance, and Social Media Influence have a positive and significant effect on investment interest. In addition, IHSG sentiment after the cabinet reshuffle was

Acknowledgment

proven to be able to moderate the influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Social Media Influence on investment interest, but did not moderate the influence of Investment Knowledge on investment interest.

Key word: *Investment Interest, Gen Z, Capital Market, JCI Sentiment, Cabinet Reshuffle*

© 2026 Published by Permana. Selection and/or peer-review under responsibility of Permana

PENDAHULUAN

Investasi merupakan salah satu instrumen penting dalam sistem perekonomian modern karena berfungsi sebagai sarana pengembangan aset dan penciptaan nilai ekonomi di masa depan. Perkembangan teknologi digital dan kemudahan akses platform investasi telah mendorong peningkatan partisipasi masyarakat di pasar modal. Di Indonesia, aktivitas investasi semakin berkembang seiring pertumbuhan jumlah investor ritel yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Data dari Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan bahwa investor pasar modal didominasi oleh generasi muda, khususnya Generasi Z, yang memiliki karakteristik adaptif terhadap teknologi namun cenderung responsif terhadap tren dan sentimen pasar.

Minat investasi menjadi faktor kunci dalam menentukan apakah seseorang akan benar-benar terlibat dalam aktivitas investasi. Minat investasi merupakan kecenderungan psikologis individu untuk mempelajari, mempertimbangkan, dan melakukan investasi sebagai bagian dari perencanaan keuangan masa depan. Dalam perspektif perilaku, minat merupakan tahap awal sebelum terbentuknya keputusan investasi aktual. Oleh karena itu, penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi, terutama pada Generasi Z yang memiliki potensi besar sebagai investor masa depan.

Secara teoritis, penelitian ini menggunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* yang dikemukakan oleh Ajzen (1991). Teori ini menjelaskan bahwa niat berperilaku dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan *perceived behavioral control*. Dalam konteks investasi, literasi keuangan dan pengetahuan investasi berperan dalam meningkatkan *perceived behavioral control* karena individu merasa lebih mampu mengambil keputusan.

Toleransi risiko membentuk sikap terhadap investasi, sedangkan media sosial memengaruhi norma subjektif melalui tekanan dan pengaruh sosial digital.

Literasi keuangan merupakan kemampuan memahami konsep dasar keuangan seperti inflasi, nilai waktu uang, serta diversifikasi risiko. Individu dengan literasi keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Pengetahuan investasi juga berperan dalam membentuk persepsi rasional terhadap risiko dan return. Semakin tinggi pemahaman mengenai mekanisme pasar modal, semakin besar kecenderungan individu untuk memiliki minat investasi. Selain itu, toleransi risiko menentukan sejauh mana seseorang siap menghadapi fluktuasi pasar. Individu dengan toleransi risiko tinggi umumnya lebih terbuka terhadap peluang investasi. Di sisi lain, media sosial menjadi sumber informasi utama bagi Generasi Z dalam membentuk persepsi investasi, baik melalui edukasi, pengalaman investor lain, maupun pengaruh *influencer*.



Gambar 1. Grafik IHSG *Pasca-Reshuffle* Kabinet

Sumber: IDX (idx.co.id), data diolah

Namun, faktor eksternal seperti sentimen pasar juga berdampak pada minat investasi di samping karakteristik internal individu. Di Indonesia, sentimen pasar sering tercermin melalui pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perubahan kebijakan politik seperti *reshuffle* kabinet dapat memicu fluktuasi IHSG yang memengaruhi optimisme maupun kehati-hatian investor. Fenomena *pasca-reshuffle* kabinet menunjukkan bahwa pergerakan IHSG tidak hanya merefleksikan kondisi ekonomi makro, tetapi juga membentuk persepsi risiko dan peluang investasi, terutama bagi investor muda yang aktif mengikuti informasi melalui media digital.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa studi menemukan bahwa literasi keuangan, pengetahuan investasi, dan toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Namun, terdapat pula penelitian yang menunjukkan hasil tidak konsisten, terutama terkait pengaruh media sosial dan toleransi risiko. Selain itu, kajian mengenai peran sentimen pasar sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara faktor individu dan minat investasi masih relatif terbatas, khususnya dalam konteks Generasi Z dan peristiwa politik seperti *reshuffle* kabinet.

Studi ini bertujuan untuk mengisi kekosongan penelitian dengan mengkaji dampak media sosial, toleransi risiko, literasi keuangan, dan pengetahuan investasi terhadap minat Generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal. Selain itu, studi ini akan menguji peran moderasi sentimen IHSG setelah perombakan kabinet. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian perilaku keuangan berbasis TPB dengan memasukkan faktor sentimen pasar sebagai variabel kontekstual.

Manfaat penelitian ini secara akademis adalah memperkaya literatur mengenai determinan minat investasi generasi muda dengan pendekatan integratif antara faktor internal dan eksternal. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi bahan pertimbangan bagi regulator, lembaga pendidikan, perusahaan sekuritas, serta pelaku industri keuangan dalam merancang strategi literasi dan edukasi investasi yang lebih efektif dan adaptif terhadap dinamika sentimen pasar.

Untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang perilaku investasi Generasi Z di Indonesia, diharapkan penelitian ini akan menghasilkan model empiris yang dapat menjelaskan hubungan antara literasi keuangan, pengetahuan investasi, toleransi risiko, dan media sosial terhadap minat investasi dengan mempertimbangkan sentimen IHSG sebagai variabel moderasi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksplanatori yang bertujuan untuk menguji hubungan kausal antara variabel independen, variabel moderasi, dan variabel dependen melalui pengujian hipotesis. Penelitian dilakukan dengan metode survei terhadap Generasi Z yang berdomisili di Surakarta dan memiliki ketertarikan terhadap investasi

pasar modal. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Minat Investasi (Y), sedangkan variabel independen meliputi Literasi Keuangan (X_1), Pengetahuan Investasi (X_2), Toleransi Risiko (X_3), dan Pengaruh Media Sosial (X_4). Variabel moderasi yang digunakan adalah Sentimen IHSG *Pasca-Reshuffle* (Z). Populasi penelitian adalah Generasi Z (kelahiran 1997-2012) yang berdomisili di Kota Surakarta. Teknik pengambilan sampel menggunakan *random sampling*, sehingga setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk menjadi responden. Berdasarkan pemilihan sampel didapatkan 97 responden. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner secara daring. Instrumen penelitian menggunakan *skala likert* lima tingkat untuk mengukur persepsi responden terhadap indikator masing-masing variabel. Terlebih dahulu, data diuji dengan instrumen, yang mencakup validitas dan reliabilitas untuk memastikan konsistensi dan ketepatan instrumen. Selanjutnya, data diuji dengan asumsi klasik, yang mencakup normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinearitas, untuk memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi statistik. Untuk menentukan hubungan langsung antara variabel independen dan variabel dependen, analisis data menggunakan regresi linear berganda, yang mencakup model regresi, uji f, uji t, dan uji R².

HASIL

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan melihat korelasi *Pearson Product Moment* antara skor total variabel dan skor setiap item pertanyaan. Menurut kriteria pengambilan keputusan, item pernyataan dianggap valid jika nilai r hitung lebih besar daripada nilai r tabel (0,1996). Tabel berikut menunjukkan hasil pengujian validitas penelitian ini.:

Tabel 4. Hasil Uji Validitas

Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Minat Investasi (Y)	Y1	0,839	0,1966	Valid
	Y2	0,874	0,1966	Valid
	Y3	0,863	0,1966	Valid
	Y4	0,843	0,1966	Valid
	Y5	0,843	0,1966	Valid
Variabel	Pertanyaan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	X1.1	0,932	0,1966	Valid
	X1.2	0,925	0,1966	Valid
	X1.3	0,914	0,1966	Valid
	X1.4	0,912	0,1966	Valid

	X1.5	0,924	0,1966	Valid
	X2.1	0,922	0,1966	Valid
Pengetahuan	X2.2	0,895	0,1966	Valid
Investasi	X2.3	0,885	0,1966	Valid
(X2)	X2.4	0,935	0,1966	Valid
	X2.5	0,909	0,1966	Valid
	X3.1	0,890	0,1966	Valid
Toleransi	X3.2	0,897	0,1966	Valid
Risiko	X3.3	0,879	0,1966	Valid
(X3)	X3.4	0,870	0,1966	Valid
	X3.5	0,897	0,1966	Valid
	X4.1	0,919	0,1966	Valid
Pengaruh	X4.2	0,899	0,1966	Valid
Media Sosial	X4.3	0,946	0,1966	Valid
(X4)	X4.4	0,910	0,1966	Valid
	X4.5	0,910	0,1966	Valid
	Z1	0,889	0,1966	Valid
Sentimen	Z2	0,892	0,1966	Valid
IHSG	Z3	0,906	0,1966	Valid
(Z)	Z4	0,917	0,1966	Valid
	Z5	0,872	0,1966	Valid

Sumber: Data diolah, 2026

Semua variabel memiliki nilai *r* terhitung yang lebih besar dari nilai *r*-tabel, menurut temuan uji validitas yang dihitung dengan SPSS 26. Dengan demikian, semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan valid.

Uji reliabilitas bertujuan untuk menilai konsistensi dan keandalan instrumen penelitian. Instrumen dinyatakan reliabel apabila menghasilkan data yang stabil saat digunakan berulang kali pada objek yang sama. Pengujian dilakukan menggunakan nilai *Alpha Cronbach*. Nilai *Alpha* lebih dari 0,60 dianggap sebagai kriteria reliabel. Hasil uji reliabilitas penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
LK	0,954	Reliabel
PI	0,947	Reliabel
TR	0,930	Reliabel
PMS	0,952	Reliabel
IHSG	0,937	Reliabel
MI	0,904	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan hasil pengujian, setiap variabel memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan dalam kuesioner penelitian ini bersifat reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian terdistribusi secara teratur. Ini dianggap berlaku jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil uji normalitas penelitian ditunjukkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

Ket	Variabel	Sig	Standar	Kesimpulan
Model 1	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal
Model 2	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0,200	> 0,05	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel, nilai *Asymp. Sig* pada model 1 dan model 2 masing-masing sebesar 0,200, lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, seluruh variabel pada kedua model berdistribusi normal.

Uji multikolinearitas bertujuan untuk memastikan apakah variabel independen dalam model regresi memiliki tingkat korelasi yang tinggi. Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* kurang dari 10 dan nilai toleransi lebih besar dari 0,10, model tersebut dianggap bebas dari multikolinearitas. Tabel berikut menampilkan hasil uji tersebut:

Tabel 4. 1
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	Standar	<i>VIF</i>	Standar	Keterangan
LK	0,782	> 0,1	1,278	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
PI	0,788	> 0,1	1,270	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
TR	0,864	> 0,1	1,157	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
PMS	0,802	> 0,1	1,247	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas
IHSG	0,545	> 0,1	1,836	< 10	Tidak Terjadi multikolinearitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasar dari hasil tabel 4.4 di atas bahwa tidak ada multikolinearitas pada data yang diperiksa karena nilai toleransi setiap variabel lebih besar dari 0,10 (>0,10) dan nilai *VIF* setiap variabel kurang dari 10 (<10).

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk memastikan model regresi memiliki varians residual yang tidak sama. Model dianggap bebas dari heteroskedastisitas jika nilai signifikansi variabel independen lebih besar dari 0,05. Tabel berikut menampilkan hasil uji tersebut:

Tabel 4. 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig Mdl 1	Sig Mdl 2	Standar	Keterangan
LK	0,302	0,940	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PI	0,256	0,064	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TR	0,710	0,441	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PMS	0,278	0,920	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
IHSG	0,606	0,494	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
LK*IHSG		0,710	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PI*IHSG		0,056	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
TR*IHSG		0,613	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas
PMS*IHSG		0,811	> 0,05	Tidak terjadi Heteroskedastisitas

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi setiap variabel model 1 dan 2 adalah > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam pengujian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan. Persamaan model regresi 1 yang digunakan adalah:

Tabel 3 Hasil Uji Model Regresi 1

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	6,622
LK	0,207
PI	0,090
TR	0,182
PMS	0,130

$$\frac{\text{IHSB}}{0,252}$$

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$MI = 6,622 + 0,207 LK + 0,090 PI + 0,182 TR + 0,130 PMS + 0,252 IHSB + \varepsilon$$

Nilai konstanta 6,622 menunjukkan bahwa jika seluruh variabel independen bernilai nol, maka minat investasi sebesar 6,622. Koefisien *LK* (0,207) berarti setiap peningkatan literasi keuangan akan meningkatkan minat investasi sebesar 0,207. Koefisien *PI* (0,090) menunjukkan pengetahuan investasi berpengaruh positif sebesar 0,090. Koefisien *TR* (0,182) berarti semakin tinggi toleransi risiko, minat investasi meningkat 0,182. Koefisien *PMS* (0,130) menunjukkan pengaruh media sosial meningkatkan minat investasi sebesar 0,130. Namun, dengan asumsi variabel lain tetap, koefisien IHSB (0,252) menunjukkan bahwa kenaikan IHSB meningkatkan minat investasi sebesar 0,252.

Salah satu tujuan dari analisis regresi moderasi (*MRA*) adalah untuk mengetahui apakah variabel moderasi memengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen. *MRA* tidak hanya menguji pengaruh langsung, tetapi juga melihat bagaimana variabel moderasi memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut. Teknik ini digunakan untuk mengetahui apakah efek variabel independen berbeda pada kondisi tertentu.

Tabel 4 Hasil Uji Model Regresi 2

Variabel	<i>Unstandardized Coefficients B</i>
(Constant)	-20,654
LK*IHSB	-0,024
PI*IHSB	-0,006
TR*IHSB	-0,024
PMS*IHSB	-0,024

Sumber: Data diolah, 2026

Persamaan regresi moderasi berikut ditemukan berdasarkan tabel:

$$MI = -20,654 + 0,207 LK + 0,090 PI + 0,182 TR + 0,130 PMS + 0,252 IHSB - 0,024 (LK \cdot IHSB) - 0,006 (PI \cdot IHSB) - 0,024 (TR \cdot IHSB) - 0,024 (PMS \cdot IHSB) + \varepsilon$$

Nilai konstanta -20,654 menunjukkan bahwa ketika seluruh variabel bernilai nol, minat investasi mengalami penurunan sebesar 20,654. Koefisien interaksi LK*IHSB (-0,024) berarti

moderasi IHSB memperlemah pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi sebesar 0,024. Koefisien $PI \cdot IHSB$ (-0,006) menunjukkan pelemahan pengaruh pengetahuan investasi sebesar 0,006. Koefisien $TR \cdot IHSB$ (-0,024) dan $PMS \cdot HSG$ (-0,024) juga menunjukkan bahwa IHSB memperlemah pengaruh toleransi risiko dan media sosial terhadap minat investasi.

Uji F

Uji F adalah pengujian yang digunakan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen. Model regresi dinyatakan signifikan apabila nilai signifikansi uji F lebih kecil dari 0,05, sehingga model layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 5 Hasil Uji Kelayakan Model (Uji F)

Ket	F Hitung	F Tabel	Sig	Kriteria	Hasil
Model 1	48,365	> 2,472	0,000 ^b	< 0,05	Model Layak
Model 2	34,830	> 2,045	0,000 ^b	< 0,05	Model Layak

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel, Model 1 memiliki nilai F-hitung 48,365 > F-tabel 2,472 dengan sig 0,000 < 0,05, sehingga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pada Model 2, setiap variabel independen dan interaksi moderasi memberikan dampak signifikan terhadap variabel dependen secara bersamaan. Nilai F-hitung 34,830 lebih besar daripada F-tabel 2,045, dan sig 0,000 lebih kecil daripada 0,05.

Uji *t* digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Pengujian dilakukan dengan melihat nilai *t*-hitung atau signifikansi. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka variabel berpengaruh signifikan, sedangkan jika > 0,05 maka tidak signifikan. Hasil uji *t* disajikan pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Hipotesis	T Hitung	T Tabel	Sig	Kriteria	Hasil
H1	5,712	> 1,661	.000	< 0.05	Diterima
H2	2,269	> 1,661	.026	< 0.05	Diterima
H3	4,390	> 1,661	.000	< 0.05	Diterima
H4	3,779	> 1,661	.000	< 0.05	Diterima

H5	-2,653	> -1,661	.009	< 0.05	Diterima
H6	-0,636	< -1,661	.527	> 0.05	Ditolak
H7	-2,209	> -1,661	.030	< 0.05	Diterima
H8	-2,285	> -1,661	.025	< 0.05	Diterima

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan uji t dengan nilai t -tabel 1,661, diperoleh hasil Literasi Keuangan (5,712 > 1,661; sig 0,000 < 0,05), Pengetahuan Investasi (2,269 > 1,661; sig 0,026 < 0,05), Toleransi Risiko (4,390 > 1,661; sig 0,000 < 0,05), dan Pengaruh Media Sosial (3,779 > 1,661; sig 0,000 < 0,05) berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi, sehingga H1–H4 diterima. Pada variabel moderasi, interaksi Literasi Keuangan dimoderasi IHSG (-2,653 < -1,661; sig 0,009 < 0,05), Toleransi Risiko dimoderasi IHSG (-2,209 < -1,661; sig 0,030 < 0,05), dan Media Sosial dimoderasi IHSG (-2,285 < -1,661; sig 0,025 < 0,05) signifikan, sehingga H5, H7, dan H8 diterima. Sementara itu, interaksi Pengetahuan Investasi yang dimoderasi IHSG (-0,636 > -1,661; sig 0,527 > 0,05) tidak signifikan, sehingga H6 ditolak.

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Semakin mendekati 1 nilai *Adjusted R²*, maka semakin baik model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil pengujian koefisien determinasi disajikan pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	<i>Adjusted R Square</i>	Kesimpulan
1	0,712	Variabel independen berpengaruh sebesar 71,2% terhadap variabel dependen
2	0,760	Variabel independen berpengaruh sebesar 76% terhadap variabel dependen

Sumber: Data diolah, 2026

Berdasarkan tabel, Model 1 memiliki nilai *Adjusted R²* sebesar 0,712 (71,2%), yang berarti variasi Minat Investasi dapat dijelaskan oleh Literasi Keuangan, Pengetahuan Investasi, Toleransi Risiko, dan Pengaruh Media Sosial sebesar 71,2%, sedangkan 28,8% dijelaskan oleh variabel lain di luar model. Pada Model 2, nilai *Adjusted R²* sebesar 0,760 (76%), yang berarti 76% variasi Minat Investasi dapat dijelaskan oleh seluruh variabel yang telah dimoderasi oleh IHSG, sementara 24% sisanya dipengaruhi faktor lain.

PEMBAHASAN

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Berdasarkan hasil uji t , H_1 diterima karena nilai t -hitung 5,712 lebih besar dari 1,661 dan signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Artinya, minat investasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan. Hasil ini menunjukkan bahwa ketika seseorang lebih memahami konsep dasar keuangan seperti manajemen dana dan instrumen pasar modal, mereka lebih tertarik untuk berinvestasi. Literasi keuangan membentuk pola pikir yang rasional, meningkatkan kemampuan dalam menilai risiko dan keuntungan, serta menumbuhkan kepercayaan diri dalam mengambil keputusan investasi. Temuan ini konsisten dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan fondasi utama dalam membentuk minat investasi (Hendarto et al., 2021; Asari & Kurnianingsih, 2022; Ratnawati, 2024; Tubastuvi et al., 2024; Zahwa & Soekarno, 2023).

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi

Hasil uji t menunjukkan bahwa H_2 diterima dengan nilai t -hitung 2,269 lebih besar dari 1,661 dan signifikansi 0,026 lebih rendah dari 0,05. Dengan kata lain, minat untuk berinvestasi sangat dipengaruhi oleh pengetahuan tentang investasi. Individu dapat menilai peluang secara rasional dan mengurangi ketidakpastian saat membuat keputusan dengan memahami instrumen, mekanisme pasar, risiko, dan tingkat pengembalian. Keyakinan dan sikap positif terhadap investasi dibentuk oleh pemahaman yang baik, yang meningkatkan kesiapan untuk berpartisipasi di pasar modal. Studi sebelumnya menemukan bahwa pengetahuan tentang investasi adalah komponen penting dalam mendorong minat investasi (Asari & Kurnianingsih, 2022; Lara et al., 2022; Suprihatin & Susanti, 2024; Zahwa & Soekarno, 2023).

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Minat Investasi

Hasil uji t menunjukkan nilai t -hitung 4,390 > 1,661 dengan signifikansi 0,000 < 0,05, sehingga H_3 diterima. Artinya, toleransi risiko berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Toleransi risiko mencerminkan kesiapan individu dalam menghadapi ketidakpastian dan potensi kerugian. Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung lebih berani, tidak mudah terpengaruh fluktuasi pasar, dan lebih percaya diri dalam mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, individu dengan toleransi risiko rendah cenderung lebih berhati-hati dan menghin-

dari instrumen berisiko tinggi. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa toleransi risiko merupakan faktor penting dalam menentukan minat investasi (Hendarto et al., 2021; Asari & Kurnianingsih, 2022; Pramudita & Anjani, 2024; Tubastuvi et al., 2024).

Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Investasi

Hasil uji t menunjukkan nilai t -hitung $3,779 > 1,661$ dengan signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga H_4 diterima. Artinya, media sosial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi. Media sosial berperan sebagai sumber informasi, edukasi, dan referensi yang membentuk persepsi serta meningkatkan kepercayaan individu terhadap aktivitas investasi. Paparan konten mengenai tren pasar, potensi keuntungan, dan pengalaman investor lain dapat mendorong munculnya ketertarikan untuk berinvestasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Olajide et al. (2024), Sari et al. (2024), Widjaja et al. (2024), serta Ernasari & Firdaus (2025) yang menyatakan bahwa pengaruh media sosial berkontribusi signifikan terhadap minat investasi, khususnya pada generasi muda yang aktif menggunakan platform digital sebagai sumber informasi keuangan (Ernasari & Firdaus, 2025; Olajide et al., 2024; Purnama Sari et al., 2024; Widjaja et al., 2024).

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi yang dimoderasi IHSG

Hasil uji menunjukkan nilai t $-2,653 < -1,661$ dengan signifikansi $0,009 < 0,05$, sehingga H_5 diterima. Artinya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mampu memoderasi pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi. Koefisien interaksi yang bernilai negatif mengindikasikan bahwa sentimen IHSG *pasca-reshuffle* (*Purbaya Effect*) cenderung memperlemah pengaruh literasi keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa dalam kondisi pasar tertentu, keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh tingkat literasi, tetapi juga oleh persepsi terhadap stabilitas dan arah pasar. Temuan ini sejalan dengan penelitian Audrey (2021) yang menyatakan bahwa pengaruh literasi keuangan terhadap minat investasi berkaitan dengan kondisi IHSG. Literasi memberikan dasar pemahaman, sedangkan IHSG menjadi konteks pasar yang memengaruhi kuat atau lemahnya minat investasi (Audrey, 2021).

Pengaruh Pengetahuan Investasi terhadap Minat Investasi yang dimoderasi IHSG

Hasil uji menunjukkan nilai t $-0,636 > -1,661$ dengan signifikansi $0,527 > 0,05$,

sehingga H6 ditolak. Artinya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) tidak memoderasi pengaruh pengetahuan investasi terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan investasi tetap berpengaruh secara langsung dan tidak dipengaruhi oleh kondisi sentimen pasar. Individu yang memiliki pemahaman baik mengenai instrumen, risiko, dan mekanisme pasar cenderung mengambil keputusan secara rasional sehingga minat investasinya relatif stabil meskipun IHSG berfluktuasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Audrey (2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh signifikan terhadap minat investasi, namun pergerakan IHSG tidak selalu memperkuat atau memperlemah hubungan tersebut secara signifikan. Artinya, pengetahuan investasi merupakan faktor internal yang konsisten dalam membentuk minat investasi (Audrey, 2021).

Pengaruh Toleransi Risiko terhadap Minat Investasi yang dimoderasi IHSG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H7 diterima dengan nilai t 2,209 kurang dari 1,661 dan signifikansi 0,030 kurang dari 0,05. Artinya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mampu memoderasi pengaruh toleransi risiko terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh toleransi risiko tidak bersifat tetap, tetapi dipengaruhi oleh sentimen pasar. Saat IHSG berfluktuasi, perbedaan tingkat toleransi risiko menjadi lebih terlihat dalam menentukan minat investasi. Individu dengan toleransi risiko tinggi cenderung tetap berminat meskipun pasar bergejolak, sedangkan yang rendah lebih mudah terpengaruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Audrey tahun 2021, yang menemukan bahwa kondisi IHSG sebagai pengukur sentimen pasar memengaruhi pengaruh toleransi risiko terhadap minat investasi (Audrey, 2021).

Pengaruh Media Sosial terhadap Minat Investasi yang dimoderasi IHSG

Hasil penelitian menunjukkan bahwa H8 diterima dengan nilai t 2,285 < 1,661 dan signifikansi 0,025 < 0,05. Artinya, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) mampu memoderasi pengaruh media sosial terhadap minat investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh media sosial tidak bersifat konstan, tetapi dipengaruhi kondisi pasar. Saat IHSG menunjukkan tren positif, informasi dan sentimen optimistis di media sosial lebih efektif meningkatkan minat investasi. Sebaliknya, ketika IHSG melemah, investor cenderung lebih selektif dan berhati-hati dalam merespons informasi digital. Temuan ini sejalan dengan penelitian Audrey tahun 2021 yang menyatakan bahwa pengaruh media sosial terhadap minat

investasi menjadi lebih kuat ketika dikaitkan dengan kondisi IHSG sebagai indikator sentimen pasar (Audrey, 2021).

SIMPULAN

Dengan mempertimbangkan moderasi sentimen Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) setelah *reshuffle* kabinet, penelitian ini akan menyelidiki faktor-faktor yang memengaruhi minat investasi Generasi Z di pasar modal. Analisis regresi linier berganda dan *analisis regresi moderat (MRA)* dilakukan pada sampel sebanyak 97 orang dari Gen Z di Surakarta. Ini dilakukan menggunakan versi 26 dari SPSS. Hasil menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan, keahlian investasi, toleransi risiko, dan keterlibatan media sosial memengaruhi minat investasi secara positif dan signifikan. IHSG terbukti memoderasi pengaruh literasi keuangan, toleransi risiko, dan media sosial, namun tidak memoderasi pengaruh pengetahuan investasi. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu responden hanya berasal dari Surakarta sehingga hasil belum dapat digeneralisasikan secara luas dan keterbatasan referensi terkait moderasi IHSG membatasi pendalaman kajian teoritis. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas wilayah dan jumlah responden agar hasil lebih representatif dan disarankan menambah referensi atau menggunakan variabel moderasi lain agar pembahasan lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179–211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)90020-T](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)90020-T)
- Audrey, T. (2021). Peran Investor Milenial di Indonesia dalam Kegiatan Investasi di Masa Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2021*.
- Ernasari, D., & Firdaus, R. (2025). The Influence of Social Media and Financial Education on Investment Interest with Investment Promotion as a Mediation Variable. *Economic: Journal Economic and Business*, 4(2), 150–159. <https://doi.org/10.56495/ejeb.v4i2.1002>
- Hendarto, K., Anastasia, N., & Basana, S. R. (2021). The Effect of Financial Literacy, Financial Risk Tolerance, and Financial Socialization Agents on Stock Investment Decision in The Millennial Generation. *Petra International Journal of Business Studies*, 4(1), 11–22. <https://doi.org/10.9744/ijbs.4.1.11-22>
- Intansia, A., & Heny, K. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat

- Berinvestasi Generasi Milenial Di Surakarta. *Jurnal Sinar Manajemen*, 9(1), 66–74. <https://doi.org/10.56338/jsm.v9i1.2327>
- Lara, G., Syaipudin, U., & Widiyanti, A. (2022). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi minat generasi Z untuk berinvestasi di pasar modal. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 418–432. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i1.1892>
- Maharani, S., & Ari, S. (2024). Determinan Minat Investasi Bagi Mahasiswa di Kota Solo. *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi*, 2(4), 103–125. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i4.3313>
- Olajide, O., Pandey, S., & Pandey, I. (2024). Social Media for Investment Advice and Financial Satisfaction: Does Generation Matter? *Journal of Risk and Financial Management*, 17(9). <https://doi.org/10.3390/jrfm17090410>
- Pramudita, I. D., & Anjani, D. N. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Berinvestasi di Pasar Modal bagi Generasi Milenial. *BISMA : Business and Management Journal*, 2(2), 26–38. <https://doi.org/10.59966/bisma.v2i2.734>
- Purnama Sari, Y., Alfarisi, M. F., & Rahim, R. (2024). The Effect of Financial Literacy, Risk Perceptions, and Social Media on Investment Decisions of The Millennials in Padang City. *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 6(2), 233–242. <https://doi.org/10.38035/rrj.v6i2.816>
- Ratnawati, R. (2024). Generation Z Investment Decisions Influenced by Financial Behavior: Mediated by Financial Literacy. *East African Scholars Multidisciplinary Bulletin*, 7(01), 1–8. <https://doi.org/10.36349/easjmb.2024.v07i01.001>
- Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z Investment Decision: Role of Financial Literacy, Financial Behaviour, Financial Experience and Risk Tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>
- Widjaja, M., Ciawi, F., Sekarsari, D., & Tamara, D. (2024). Social Media Usage and Intention To Invest in Securities Crowdfunding in Indonesia. *Ultimaccounting Jurnal Ilmu Akuntansi*, 16(1), 63–80. <https://doi.org/10.31937/akuntansi.v16i1.3500>
- Zahwa, A. F. N., & Soekarno, S. (2023). The Influence of Financial Literacy, Risk Tolerance, and Demographic Factors on Investment Decision among Generation Z and Millennial in Greater Jakarta and Greater Bandung. *International Journal of Current Science Research and Review*, 06(06), 3517–3527. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/v6-i6-44>